

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker didefinisikan sebagai kelompok penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan dan penyebaran sel abnormal yang tidak terkontrol (Wahyuni, 2015). Menurut *World Health Organization* (WHO), kanker adalah istilah umum untuk satu kelompok besar penyakit yang dapat mempengaruhi setiap bagian dari tubuh. Istilah lain yang digunakan adalah tumor ganas dan neoplasma (Sugeng, dkk, 2016). Adapun kanker yang sering ditemui yaitu *ca mammae*.

Ca mammae adalah suatu penyakit yang menggambarkan gangguan pertumbuhan seluler yang dapat timbul dari jaringan payudara dengan manifestasi yang mengakibatkan kegagalan untuk mengontrol proliferasi, maturasi sel dan merupakan kelompok penyakit, serta bukan penyakit tunggal (Wijaya dan Putri, 2013).

Ca mammae umumnya menyerang wanita kelompok umur 40-70 tahun, tetapi resiko terus meningkat dengan tajam dan cepat sesuai dengan pertumbuhan usia. *Ca mammae* jarang terjadi pada usia dibawah 30 tahun (Wijaya dan Putri, 2013). Berdasarkan data yang dilansir dari situs WHO, angka kejadian kasus kanker di dunia pada tahun 2012 mencapai 14 juta kasus dan diprediksi akan meningkat sebanyak 70% dalam dua dekade selanjutnya. Dari jumlah kasus kanker di dunia tersebut, 60% diantaranya terjadi di kawasan benua Afrika, Asia, Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Sementara di Indonesia, data terakhir dari Riset Kesehatan Dasar

(Riskesdas) 2013 yang diterbitkan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI menyatakan bahwa prevalensi kanker mencapai 0,14% penderita dan diestimasi akan meningkat jumlah penderitanya menjadi 347.792 penduduk (Harsal dan Rachman, 2016). Jumlah kasus baru *ca mammae* meningkat hampir 12% per tahun dan semakin banyak wanita usia sekitar 20 tahun yang menderita *ca mammae* (Siwu, dkk, 2014). Di Indonesia sendiri *ca mammae* merupakan jenis kanker yang paling banyak menyerang wanita sebanyak 39.831 kasus. Dalam 10 tahun terakhir, peringkat kanker sebagai penyebab utama kematian meningkat menjadi peringkat keenam dari peringkat kedua belas (Wahyuni, 2015).

Pengobatan kanker bertujuan untuk menghilangkan sel-sel kanker, mencegah berkembangnya dan penyebaran sel kanker yang luas, serta memastikan agar sel kanker tersebut tidak akan kembali lagi. Pengobatan kanker saat ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperpanjang harapan hidup si penderitanya (Harsal dan Rachman, 2016). Penatalaksanaan pada pasien *ca mammae* dapat dilakukan dengan terapi kuratif (pembedahan) dan paliatif (non pembedahan). Penanganan kuratif dengan pembedahan yang dilakukan secara mastektomi parsial, mastektomi total, mastektomi radikal, tergantung dari luas, besar dan penyebaran kanker. Penanganan non pembedahan dengan penyinaran, kemoterapi dan terapi hormonal (Wijaya dan Putri, 2013).

Mastektomi merupakan salah satu proses pengangkatan payudara diantaranya yaitu mastektomi simplek (seluruh jaringan payudara diangkat tetapi otot di bawah payudara dibiarkan utuh dan disisakan kulit yang

cukup untuk menutup luka bekas operasi), mastektomi simplek ditambah diseksi kelenjar getah bening (seluruh jaringan payudara diangkat dengan menyisakan otot dan kulit), mastektomi radikal (seluruh payudara dan otot lainnya diangkat). Waktu pemulihan yang dibutuhkan setelah operasi mastektomi yaitu sekitar 1-3 minggu (Wijaya dan Putri, 2013).

Proses perawatan pasca mastektomi pada pasien pasca mastektomi dibutuhkan perawatan yang adekuat untuk mencegah komplikasi seperti infeksi, untuk merawat luka setelah operasi dan mengembalikan pasien dalam keadaan sehat. Perawatan pasca operasi secara menyeluruh sangat penting untuk memastikan hasil positif bagi pasien yang telah menjalani operasi. Proses penyembuhan luka dipengaruhi oleh berbagai faktor: usia, anemia, penyakit penyerta, pengetahuan, vaskularisasi, nutrisi, kegemukan, obat-obatan, merokok, dan stres (Nurani, dkk, 2015, Handayani, 2016).

Berdasarkan berbagai faktor dari beberapa proses penyembuhan luka yaitu salah satunya karena dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku. Pengetahuan sangat penting terhadap proses penyembuhan luka pada pasien diantaranya dengan memberikan pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk membantu proses penyembuhan luka. Adanya informasi tentang *ca mammae* dan perawatan mastektomi menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Pengetahuan tentang perawatan mastektomi akan

mempengaruhi tindakan perawatan itu sendiri (Notoadmodjo, 2007, Wijayanti, 2014, Siwu, dkk, 2014, Haryani, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh (Siwu, dkk,2014) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan pada Tingkat Pengetahuan Klien tentang Perawatan Pasca Operasi Kanker Payudara di Daerah Istimewa Yogyakarta” didapatkan hasil $z = -4,028$ atau $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$ hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan klien tentang perawatan pasca operasi kanker payudara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan yang berarti bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan klien tentang perawatan pasca operasi kanker payudara.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RS DKT Jember pada tanggal 29 Desember 2017, didapatkan data sebanyak 44 pasien yang terkena penyakit *ca mammae*. Dari hasil wawancara pada pasien yang terkena penyakit *ca mammae* mengungkapkan bahwa mereka tidak mengetahui perawatan pasca operasi *ca mammae*.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien *Ca Mammae* dengan Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Mastektomi di RS DKT Jember”.

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Ca mammae adalah suatu penyakit yang menggambarkan gangguan pertumbuhan seluler yang dapat timbul dari jaringan payudara. Salah satu penanganan dari *ca mammae* yaitu dengan cara mastektomi. Perawatan pasca mastektomi pada pasien pasca mastektomi dibutuhkan perawatan yang adekuat untuk mencegah komplikasi seperti infeksi, untuk merawat luka setelah operasi dan mengembalikan pasien dalam keadaan sehat. Pengetahuan perawatan luka pasien pasca mastektomi sangat penting terhadap proses penyembuhan luka diantaranya dengan memberikan informasi yang bertujuan untuk membantu proses penyembuhan luka.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah tingkat pengetahuan pasien pada proses penyembuhan luka post operasi *ca mammae* di RS DKT Jember?
- b. Bagaimanakah proses penyembuhan luka post operasi pasien *ca mammae* di RS DKT Jember?
- c. Adakah hubungan tingkat pengetahuan pasien *ca mammae* dengan proses penyembuhan luka post operasi di RS DKT Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pasien *ca mammae* dengan proses penyembuhan luka post operasi mastektomi di RS DKT Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien *ca mammae* dengan proses penyembuhan luka post operasi di RS DKT Jember.
- b. Mengidentifikasi proses penyembuhan luka post operasi mastektomi pada pasien *ca mammae* di RS DKT Jember.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan pasien *ca mammae* dengan proses penyembuhan luka post operasi mastektomi di RS DKT Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana kepastakaan dalam hubungan tingkat pengetahuan pasien *ca mammae* dengan proses penyembuhan luka post operasi mastektomi.

2. Bagi Tempat Penelitian

Untuk menambah informasi dan sebagai pengetahuan bagi pasien *ca mammae* tentang penyembuhan luka post operasi *ca mammae*.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar khususnya tentang penyembuhan luka post operasi *ca mammae*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan dan wawasan serta keefektifan dalam menyelesaikan kasus dan mampu mengaplikasikan kasus yang diambil dalam kehidupan masyarakat.